

Kendala Pembelajaran Daring Terhadap Anak-Anak Panti Asuhan di Masa Pandemi Covid-19

Febria Anita

Universitas Nasional, Indonesia

febria.anita85@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi kendala proses belajar dari rumah (BDR) pada anak panti asuhan akibat dari adanya pandemik COVID-19. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dan daftar pertanyaan disusun dan dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) ada banyak kendala yang ditemukan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang di miliki oleh panti asuhan. Banyak anak-anak panti asuhan tidak bisa mengakomodir seluruh kebutuhan belajar daring (online) menggunakan aplikasi vidio conference untuk mendengar penjelasan dari guru-guru. Bidang pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Jadi masyarakat atau lembaga terkait bisa memfasilitasi kalangan ekonomi rendah terkhusus anak panti asuhan dan menjalankan proses belajar dari rumah karena efek pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *Belajar dari Rumah (BDR), Panti Asuhan, pandemik, COVID-19*

Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan satu wabah yang pertama kali terdeteksi muncul di Tiongkok. Wabah ini sebenarnya sudah ada pada akhir tahun 2019 tepatnya di Kota Wuhan. Data dari WHO menunjukkan bahwa wabah tersebut adalah *Corona Virus Disease* (covid-19) atau lebih dikenal dengan korona pada bulan Februari 2020. Penyakit Covid -19 ini di sebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Menurut laporan WHO (2020, 26 Februari) untuk pertama kalinya kasus Covid-19 ini teridentifikasi pada tanggal 8 Desember 2019, selanjutnya ada banyak kasus yang ditemukan diluar negara Tiongkok. Gejala yang dialami berupa demam, batuk dan sulit bernapas sampai dengan *pneumonia* ringan dan *pneumonia* berat. Menurut website covid19.go.id (2021) sampai saat ini setelah lebih setahun kasus Covid-19 teridentifikasi terdapat 113 negara yang terjangkit virus korona ini termasuk indonesia.

Menurut lembaga resmi WHO Penularan Covid-19 ini melalui manusia ke manusia lain yaitu lewat percikan saluran pernapasan yang dikeluarkan oleh seseorang yang batuk dan mempunyai gejala demam atau lelah. Perlu langkah-langkah kesehatan untuk meminimalisir penyebarannya virus ini yaitu dengan mengdiagnosa dari gejala yang dialami . WHO mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 . Pada saat ini pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan website covid19.go.id (2021), terdapat 79.984.455 terkonfirmasi dan 1.752.830 meninggal di seluruh dunia. Sedangkan untuk kasus di Indonesia ditetapkan 1.511.712 kasus dengan positif COVID-19, 1.348.330 sembuh dan 40.858 kasus meninggal.

<https://doi.org/10.30605/jld.1.1.2021.4>

Seperti yang diketahui bahwa penyebaran virus ini dari manusia ke manusia. Dalam dunia pendidikan manusia merupakan objek dalam kegiatan pembelajaran, dimana terdapat sarana sekolah dan kampus sebagai wadah untuk mengumpulkan orang banyak. Sarana untuk pendidikan adalah salah satu klaster yang harus dihindari. Tempat berkumpulnya banyak orang akan menjadi tempat yang sempurna dalam penyebaran virus COVID-19 apalagi jika tidak bisa mematuhi protokol kesehatannya. Penyebaran SARS-CoV-2 melalui manusia merupakan transmisi utama sehingga membuat penyebarannya menjadi lebih agresif (Han et al, 2020). Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin.

Setelah setahun sejak meledaknya kasus COVID-19 sampai saat ini pandemi masih berlangsung hampir diseluruh negara. Dampak yang diakibatkannya tidak hanya dari sektor kesehatan tapi juga ekonomi, sosial, agama dan pendidikan. Kondisi pendidikan yang darurat ini kurang mendapatkan perhatian masyarakat luas dibandingkan sektor ekonomi pada saat pandemik ini mulai dari pendidikan TK hingga perguruan tinggi.

Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) menyatakan bahwa belajar dari rumah pada masa COVID-19 bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol penanganan covid-19. Selain itu Belajar dari Rumah bisa dilaksanakan secara daring dan luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar covid-19. Belajar dari rumah selama masa pandemi ini bertujuan untuk memenuhi hak peserta didik, melindungi satuan pendidikan dari dampak COVID-19, mencegah penyebaran penularan COVID-19, serta pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua atau wali.

Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) secara daring mudah diterapkan dan akan berjalan cukup efektif untuk siswa yang memiliki fasilitas online yang lengkap seperti jaringan serta kuota internet dan gawai yang memadai, serta pendampingan dari orang tua yang memadai. Siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran ditambah dengan penampilan video yang menarik. Sehingga dengan adanya gawai bisa menyampaikan materi dengan mudah dan efektif serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, selain itu juga dapat memperlancar interaksi antara siswa dan guru sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang baik (Radja, 2020).

Tapi hal ini akan terasa sulit bagi anak-anak yang kurang mampu dan bagi mereka yang berada di panti asuhan. Keterbatasan yang mereka miliki bisa jadi penghambat untuk bisa mengikuti belajar dari rumah secara online. Ketimpangan pendidikan yang sudah terjadi sebelum pandemi akan semakin lebar, perbedaan fasilitas antar murid dalam kelas juga akan semakin terlihat (Alifiah et al, 2020). Jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama maka bisa dipastikan mereka yang dipanti asuhan akan tertinggal jauh dari mereka yang memiliki fasilitas lengkap dan memadai.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan meneliti status sekelompok orang, objek, sistem pemikiran maupun peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan gambaran yang sistematis. Pada penelitian ini data internal berasal dari pengurus panti asuhan, dan data eksternal berasal dari anak-anak panti asuhan. Penelitian dilakukan secara langsung melalui metode wawancara dan survey lapangan pada lima buah panti asuhan yang berada di sekitar daerah Tangerang Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara dan survey lapangan mengenai jumlah anak, rentang usia dan jumlah pengurus panti asuhan di daerah Tangerang Selatan tergambar pada diagram dibawah ini

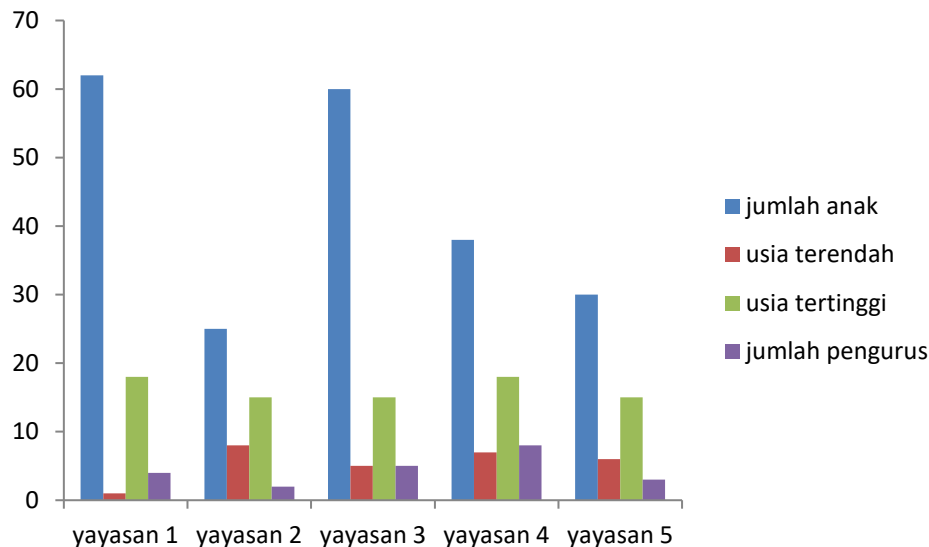


Diagram 1. Jumlah Anak Rentang Usia dan Jumlah Pengurus di Panti Asuhan

Dari digram diatas terlihat sebaran usia anak-anak panti asuhan mulai dari usia SD, SMP dan SMA. Selain tingkat pendidikan yang berbeda mereka juga berada dikelas yang berbeda. Pada saat belajar daring (Online) mereka terkendala dengan fasilitas yang tidak memadai. Tidak semua panti asuhan memiliki komputer dan laptop. Jika memiliki tentu harus mempunyai jaringan internet yang memadai. Penggunaan dari gawai juga terbatas yang hanya dimiliki oleh pengelola dan pengurus panti yang terdiri dari dua hingga empat orang. Dilihat dari rasio jumlah anak panti asuhan yang usia sekolah dengan perbandingan jumlah fasilitas untuk belajar daring (online) tidak sebanding. Hal ini menjadi kendala mereka dalam belajar dari rumah, baik pada saat belajar maupun pada saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan instruksi menteri dalam negri no 06 tahun 2021 Tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Maka kegiatan belajar mengajar secara daring masih tetap dilaksanakan terutama di wilayah yang tercantum dalam instruksi menteri diatas termasuk daerah Tangerang Selatan. Hal ini dapat dipastikan akan terjadi penurunan kemampuan belajar (learning loss) bagi masyarakat kurang mampu salah satunya anak-anak yang berada di panti asuhan (Handarini et al, 2020).

Hal ini tidak hanya di rasakan oleh anak-anak panti asuhan yang berada di daerah Tangerang Selatan tetapi juga anak-anak panti asuhan di daerah lainnya yang masih terkena dampak pandemi Covid-19 sampai sekarang ini (Wulandari et al, 2020). Mereka tidak akan bisa belajar maksimal dengan kondisi belajar daring (online) karena ketidak sediaan fasilitas yang memadai. Seperti yang dialami salah satu panti asuhan di daerah Lampung, hanya memiliki 2 buah Gawai untuk 25 orang anak panti asuhan secara bergiliran, sekolah yang berbeda dan tingkat pendidikan yang berbeda juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring (online) ini (Kompastv, 2020)

Anak –anak adalah harapan bangsa, anak kurang mampu bukan berarti mereka bodoh tetapi dengan keterbatasan media mengakibatkan mereka susah untuk mengikuti pelajaran seperti halnya teman-temannya yang memiliki fasilitas yang lengkap. Untuk mengantisipasi keadaan ini, pihak panti ada yang berinisiatif untuk mendatangkan guru ke panti asuhan secara berkala (Rigianti, 2020). Sehingga mereka dapat belajar langsung walaupun tidak bisa dilakukan setiap saat seperti halnya sebelum terjadinya pandemi ini. Peran serta lembaga pendidikan tinggi Universitas juga diperlukan untuk meperpendek jarak kesenjangan kondisi belajar online antara anak panti asuhan dengan mereka yang memiliki fasilitas yang lengkap (Sadikin et al, 2020). Salah satunya dengan mengajar anak panti asuhan secara langsung tetapi tetap melaksanakan protokol kesehatan yang ketat yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran daring (online) pada anak-anak di panti asuhan sangat dirasakan karena minimnya fasilitas yang dimiliki oleh panti asuhan dan hanya memanfaatkan gawai milik pengelola panti untuk melakukan pembelajaran, (2) panti asuhan mendatangkan guru pengajar secara berkala untuk memfasilitasi anak-anak dalam belajar dari rumah, (4) Perkembangan informasi sekarang ini akan lebih cepat terupdate melalui internet, jadi sangat dibutuhkan sekali minimal satu perlengkapan komputer dengan jaringan internetnya di masing-masing panti asuhan pada saat pandemi ini, (5) perlu peran perguruan tinggi untuk terjun langsung ke panti asuhan untuk melakukan pengabdian sebagai bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dengan membantu memberi pengajaran atau tutorial terhadap matapelajaran mereka disekolah.

Ucapan Terimakasih

N/A

Daftar Pustaka

- Alifiah, U., Barasa, A.R., Bima, L., Pramana, R. P., Revina, S., & Tresnatri, F.A. (2020). Belajar dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. SMERU Research Institute, No.1/2020.
- Data Sebaran. (2021, 31 Maret). Diakses pada 31 maret 2021. Dari: <https://covid19.go.id/>
- Han, Y., & Yang, H. 2020. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): a Chinese perspective [e-pub ahead of print]. *J Med Virol.* doi, 10.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 06 Tahun 2021. (2021, 23 Maret). Diakses pada 31 Maret 2021. Dari: <https://covid19.go.id/p/regulasi>
- KOMPASTV. (2020, Oktober 14). Tidak Memiliki Ponsel, Anak-anak di Panti Asuhan Kesulitan Belajar Daring [Vidio]. YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=a-Lfjidek6k>

- Radja, D. (2020, 18 Desember). Pemanfaatan Gadget Dalam Mendukung BDR [Belajar Dari Rumah] Dimasa Pandemi Covid-19 [Halaman web]. Diakses dari: <https://bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/ppsd/11-artikel/183>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). Biodik, 6(2), 214-224.
- Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020. (2020, 30 Mei). Diakses pada 27 Februari 2021. Dari: <https://covid19.go.id/p/regulasi/surat-edaran-menteri-agama-nomor-15-tahun-2020>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 86.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, 7(2), 164-168.